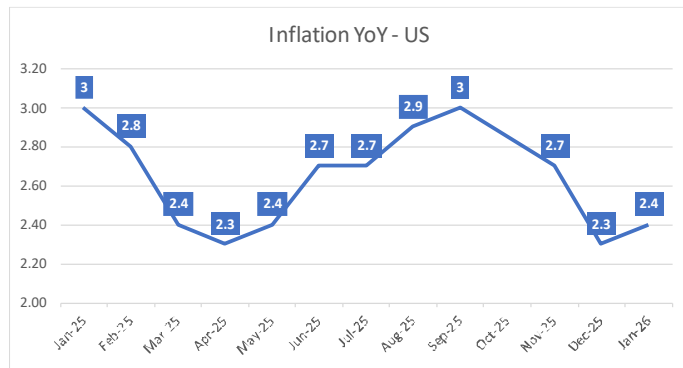
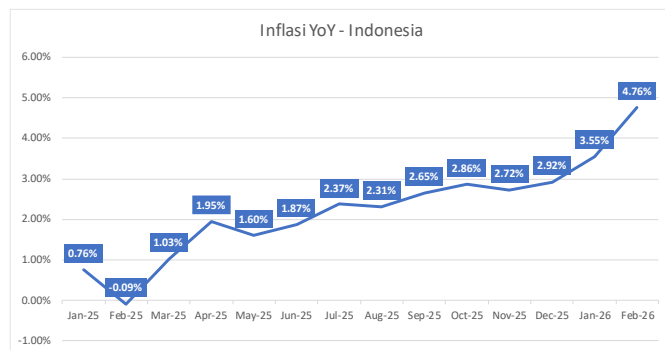


Macro Economic Review



Sepanjang Februari 2026, dinamika pasar global masih didominasi oleh ekspektasi arah kebijakan moneter Amerika Serikat, perkembangan inflasi, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan perdagangan global. Di awal hingga pertengahan bulan, sentimen pasar sempat membaik setelah inflasi AS Januari 2026 melandai ke **2,4% yoy**, mendekati target jangka menengah The Fed, sehingga membuka ruang bagi pelonggaran moneter lanjutan. Namun, kekuatan pasar tenaga kerja AS dan masih adanya tekanan pada inflasi inti membuat pasar menilai bahwa pemangkasan suku bunga The Fed tetap akan berlangsung secara **gradual** dan **hati-hati**, dengan probabilitas pemangkasan pertama semakin mengarah ke **Juni 2026**.

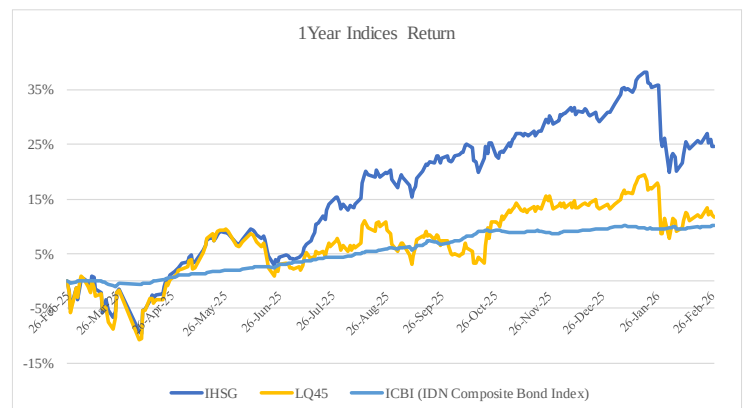


Dari sisi domestik, Bank Indonesia mempertahankan **BI-Rate di 4,75%**, dengan suku bunga **Deposit Facility 3,75%** dan **Lending Facility 5,50%**. Fokus kebijakan BI tetap diarahkan pada stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian global, sekaligus menjaga inflasi agar tetap sejalan dengan sasaran jangka menengah. Namun demikian, tekanan harga domestik meningkat cukup nyata, dengan **inflasi Februari 2026 mencapai 4,76% yoy**, didorong oleh kenaikan harga **emas/perhiasan, daging ayam, cabai, dan ikan segar**. Di saat yang sama, sorotan terhadap ruang fiskal Indonesia juga meningkat setelah berbagai lembaga global seperti **Moody's, S&P**, dan pelaku indeks global memberi

penekanan agar Indonesia lebih berhati-hati menjaga disiplin fiskal dan kredibilitas pasar.

Dengan latar belakang tersebut, Februari menjadi bulan ketika pasar harus menyeimbangkan dua kekuatan besar: harapan pelonggaran moneter global di satu sisi, dan kekhawatiran terhadap risiko fiskal, geopolitik, serta perdagangan di sisi lain. Kombinasi faktor tersebut membuat pergerakan aset keuangan, khususnya saham dan obligasi Indonesia, cenderung sangat selektif dan sensitif terhadap perubahan sentimen jangka pendek.

Stock Market Review



Pasar saham Indonesia sepanjang Februari 2026 bergerak dalam volatilitas tinggi namun menunjukkan proses stabilisasi di paruh kedua bulan. Secara bulanan, **IHSG terkoreksi 1,13%**, setelah pada awal bulan mengalami tekanan cukup tajam sebelum berangsur pulih. Pada pekan pertama Februari

Tekanan di pasar saham pada Februari dipengaruhi oleh beberapa faktor sekaligus.

- Dari sisi eksternal, pasar dibayangi oleh ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan kekhawatiran atas arah kebijakan perdagangan global.
- Dari sisi domestik, investor juga mencermati peringatan dari penyedia indeks global seperti **MSCI** dan **FTSE**, serta pandangan lembaga pemeringkat yang menekankan pentingnya menjaga belanja fiskal agar tidak menembus batas yang dipersepsikan pasar sebagai risk point.
- Selain itu, kebijakan agar emiten memenuhi **free float 15% dalam dua tahun** juga menjadi faktor yang menambah tekanan terhadap saham-saham tertentu, khususnya yang sebelumnya ditopang struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi.

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed

Investment & Research Team

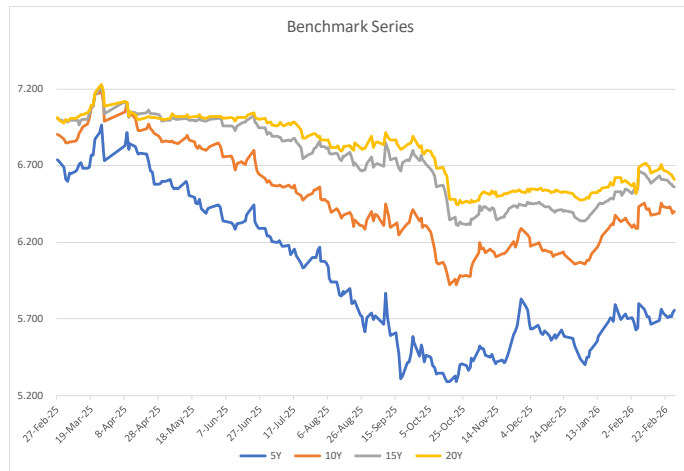
Suwono Kusuma
Head of Investment

suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 2702277

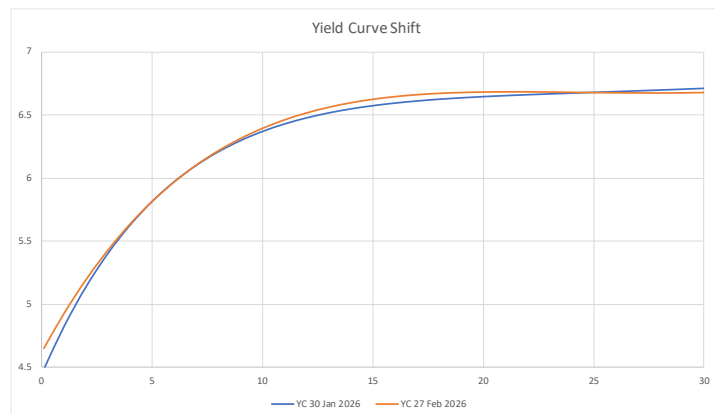
Ajie Katon Suryo
Investment Specialist

ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 2702277

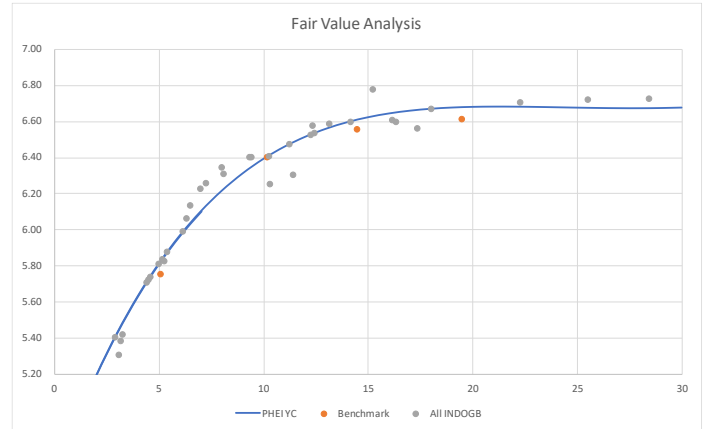
Bond Market Review



Berbeda dengan pasar saham yang mengalami tekanan cukup tinggi di awal bulan, pasar obligasi Indonesia justru menunjukkan ketahanan yang lebih baik sepanjang Februari 2026. Walaupun awal bulan dibuka dengan nada negatif akibat **Moody's** yang mengubah outlook surat utang Indonesia menjadi **negative** meski mempertahankan peringkat di level **Baa2**, tekanan tersebut hanya berlangsung sementara. Pada pekan pertama Februari, seluruh indeks return obligasi Indonesia memang melemah di kisaran **-0,02% hingga -0,11% wow**, dan yield SBN naik rata-rata **+2,48 bps wow**. Namun setelah itu, pasar obligasi berangsur pulih dan mampu mencatatkan kinerja positif secara konsisten hingga akhir bula



Secara kurva, pergerakan yield SBN koreksi pada tenor pendek hingga panjang namun koreksi lebih dalam untuk tenor panjang, sehingga membentuk pola **bear-steepening**.



Untuk **Maret 2026**, prospek pasar obligasi masih terlihat **konstruktif namun lebih selektif**. Di satu sisi, peluang pemangkasan suku bunga global di semester pertama masih menjadi katalis positif. Namun di sisi lain, inflasi domestik yang meningkat, premi risiko global yang belum sepenuhnya turun, serta sorotan terhadap disiplin fiskal Indonesia membuat ruang penurunan yield kemungkinan menjadi lebih terbatas dibanding fase rally sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, strategi pada obligasi tenor **pendek hingga menengah** cenderung lebih menarik, sambil tetap mencermati dinamika nilai tukar dan arah aliran dana asing.

Memasuki **Maret 2026**, pasar diperkirakan masih akan bergerak dalam pola yang **selektif**. Fokus investor kemungkinan tetap tertuju pada kualitas aset, kekuatan fundamental, sensitivitas terhadap perubahan global, serta kemampuan emiten atau instrumen untuk bertahan di tengah lingkungan suku bunga yang masih relatif ketat. Untuk saham, pendekatan akumulasi bertahap pada sektor **basic material, energi, consumer cyclical**, dan secara selektif **keuangan** tetap menarik. Sementara di obligasi, strategi durasi yang disiplin dan preferensi pada tenor pendek-menengah menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara potensi return dan risiko volatilitas.

Tetap berpikir jernih, selektif dan disiplin dalam berinvestasi.

***Disclaimer:** Tulisan ini bukan rekomendasi beli atau jual saham tertentu. Investasi selalu ada *risk and reward*. Calon Investor wajib mempelajari sebelum berinvestasi.

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed

Investment & Research Team

Suwono Kusuma
Head of Investment

suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 2702277

Ajie Katon Suryo
Investment Specialist

ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 2702277